

## UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MENGUNAKAN TEKNIK AKROSTIK PADA MAHASISWA SEMESTER IV UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

**F.A. Milawasri<sup>1)</sup>, Edi Suryadi<sup>2)</sup>**

<sup>1)2)</sup> Universitas Tridinanti Palembang

<sup>1)</sup>fa\_milawasri@univ-tridinanti.ac.id <sup>2)</sup>edi\_suryadi@univ-tridinanti.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menulis puisi pada matakuliah sastra oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan teknik akrostik yang dapat memudahkan mahasiswa dalam menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tridinanti Palembang dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam belajar menulis puisi serta memberikan pengalaman belajar yang sesungguhnya bahwa menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dapat membantu mahasiswa belajar lebih aktif, kreatif dan menyenangkan, serta membuang anggapan bahwa menulis puisi itu sulit. Penelitian dilaksanakan dengan prosedur tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpul data menggunakan teknik observasi dan tes. Hasil penelitian menemukan bahwa pada kondisi awal atau prasiklus kemampuan menulis puisi mahasiswa belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Mahasiswa belum mampu menuangkan gagasan, memilih diksi dan gaya bahasa yang tepat. Jumlah mahasiswa yang tuntas dalam belajar dengan nilai > 70 adalah 8 orang mahasiswa (42,11%). Sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 11 orang mahasiswa (57,89%). Jumlah nilai rata-rata mahasiswa pada prasiklus adalah 68 (masih rendah). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I mahasiswa memperoleh skor rata-rata 70 dan taraf ketuntasan sebesar 68%. Pada siklus II nilai rata-rata 76,86 dan taraf ketuntasan belajar 78,95%. Peningkatan nilai tes keterampilan menulis puisi meliputi seluruh aspek yang dijadikan kriteria penilaian dengan rata-rata peningkatan dari siklus I (68%) ke siklus II (79%) berarti mengalami peningkatan sebesar 32%. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi mahasiswa semester IV FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat ditingkatkan. Berdasarkan hasil tersebut penggunaan teknik akrostik dapat direkomendasikan untuk pembelajaran menulis puisi di perguruan tinggi.

**Kata kunci:** menulis, puisi, teknik akrostik

### Abstract

*This research is motivated by the difficulties experienced by students in writing poetry in the literary studio subject, therefore, to overcome these problems the researchers used acrostic techniques that could facilitate students in writing poetry. Tridinanti University Palembang in writing poetry using acrostic techniques. This research was conducted to motivate students in learning to write poetry and to provide a real learning experience that writing poetry using acrostic techniques can help students learn to be more active, creative and fun, and to get rid of the notion that writing poetry is difficult. The research was carried out using classroom action procedures (CAR). Data collection techniques using observation and test techniques. The results of the study found that in the initial conditions or pre-cycle students' poetry writing skills did not meet the minimum completeness criteria. Students have not been able to express ideas, choose the right diction and language style. The number of students who completed their studies with scores > 70 were 8 students (42.11%). While students who scored <70 were 11 students (57.89%). The average score of students in the pre-cycle is 68 (still low). After taking action in the first cycle, the students obtained an average score of 70 and the level of completeness was 68%. In the second cycle the average value is 76.86 and the level of learning completeness is 78.95%. The increase in the score of the poetry writing skills test covers all aspects that are used as assessment criteria with an average increase from cycle I (68%) to cycle II (79%) which means an increase of 32%. From the results of the analysis, it was concluded that the poetry writing skills of the fourth semester students of FKIP Indonesian Language and Literature Education Study Program could be improved. Based on these results, the use of acrostic techniques can be recommended for learning to write poetry in universities.*

**Keywords:** writing, poetry, acrostic technique

## Pendahuluan

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain serta mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil kerja kesastraan manusia Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2009: 162) yang menerangkan bahwa penguasaan terhadap suatu bahasa yang dipelajari dibedakan menjadi penguasaan terhadap aspek-aspek bahasa atau elemen-elemen linguistik, dan penguasaan bahasa untuk kegiatan komunikasi.

Kegiatan yang dilakukan dalam komunikasi bahasa dapat dijabarkan menjadi empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan membaca (*reading*), mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*). Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai (Nurgiyantoro, 2012:423). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Menulis sebagai wujud kemahiran berbahasa mempunyai manfaat yang besar bagi kehidupan manusia, khususnya para mahasiswa. Pada saat menulis, mahasiswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah,

menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis memberikan banyak manfaat antara lain mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian dan percaya diri, dan membantu mahasiswa menuangkan ide, pikiran, pengalaman, perasaan dan cara memandang kehidupan. Melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh mahasiswa dalam pembelajaran menulis, seharusnya kegiatan menulis menjadi kegiatan yang diminati mahasiswa. Meskipun demikian, kondisi realitas pada beberapa program studi yang ada di lingkungan Universitas Tridianti Palembang menunjukkan bahwa menulis menjadi kegiatan yang masih sulit bagi mahasiswa. Kesulitan mahasiswa merupakan hal yang wajar karena menulis membutuhkan proses dan sangat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan, penguasaan kosakata dan pemilihan diksi.

Hasil pengamatan khususnya pada mahasiswa semester IV Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia menunjukkan bahwa para dosen pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tridianti Palembang belum menerapkan teknik pembelajaran menulis yang bervariasi (beragam) khususnya menulis puisi. Hal ini peneliti dapatkan dari satuan acara perkuliahan (SAP) yang dosen kumpulkan setiap semester. Dari 13 orang dosen yang terdiri dari 7 orang dosen tetap dan 6 orang dosen luar biasa. Hanya 5 orang dosen (38,46%) yang menggunakan teknik atau model pembelajaran yang bervariasi, sedangkan 8 orang dosen (61,54%) tidak menggunakan teknik atau model pembelajaran yang bervariasi.

Permasalahan rendahnya minat dan keterampilan menulis puisi tersebut terjadi pada mahasiswa semester IV pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama ini pembelajaran menulis, terutama materi penulisan puisi pada mahasiswa hanya dilakukan dengan menggunakan contoh dan penugasan. Hal ini dilihat dari nilai ulangan harian mahasiswa yang berjumlah 19 orang, hanya 7 orang yang bisa mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu sebesar 36,84% saja mencapai KKM, sementara 63,15% belum dapat nilai

tuntas. Hal tersebut berdampak pada hasil pembelajaran menulis puisi yang belum tercapai secara maksimal. Hal tersebut terlihat dari pemilihan kata yang kurang tepat, dan keberanian mahasiswa untuk mengungkapkan ide masih kurang. Mahasiswa juga masih takut bertanya dan banyak mahasiswa yang belum berani mengeksperikan imajinasinya ke dalam tulisan. Selain itu teknik serta media pembelajaran yang dipakai dosen kurang bervariasi. Berdasarkan data evaluasi dalam menulis puisi pada mahasiswa semester IV tahun akademik 2019/2020 masih belum maksimal. Di dalam pembelajaran sastra pada materi ekspresi tulisan, peneliti menemukan permasalahan dalam kegiatan menulis puisi. Hal ini dapat dilihat pada saat peneliti membahas mengenai menulis puisi. Ketika mahasiswa disuruh menulis mahasiswa merasa kesulitan untuk menuangkan ekspresi mereka. Banyak mahasiswa yang merasa bingung bagaimana memulai menulis puisi. Selain itu mahasiswa merasa kurang mampu untuk memulai menuangkan gagasan, ide, serta memilih kata-kata yang tepat. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dalam keterampilan menulis puisi kalau tidak diperbaiki mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam menulis puisi sehingga akan berlanjut sampai mereka lulus. Hal ini akan menjadi dilema ketika mereka telah menjadi guru untuk menerapkan pembelajaran menulis puisi kepada siswa mereka nanti. Untuk itu peneliti merasa perlu untuk menggiring mahasiswa mampu menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi.

Teknik akrostik merupakan teknik menulis dengan cara menguraikan huruf awal pada tiap barisnya membentuk sebuah kata apabila dibaca secara vertikal. Keefektifan penggunaan teknik akrostik ini telah dibuktikan oleh para peneliti-peneliti terdahulu yakni, Azis Sulihin yang melakukan penelitian PTK dengan menggunakan teknik akrostik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik akrostik sangat cocok untuk diterapkan bagi para penulis puisi pemula atau peserta didik

yang masih kesulitan dalam menulis puisi, karena dengan teknik ini mereka telah mendapat rangsangan dari judul puisi yang mereka tentukan dan kemudian mereka kembangkan setiap huruf dari judul itu pada setiap larik sampai menjadi sebuah puisi yang utuh. Hal ini dilihat dari temuan mengenai kemampuan siswa lebih meningkat ketika menggunakan teknik akrostik. Triswanto Dwi, Gigit Mujianto, dan Laili Ivana dalam penelitiannya juga menemukan bahwa penggunaan teknik akrostik dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa Kelas X SMP Negeri 7 Malang. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah cukup inovatif namun belum tepat dalam memilih teknik dan model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran menulis puisi, sehingga siswa masih menemukan kendala dalam menulis puisi. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa teknik akrostik merupakan salah satu teknik yang andal dan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa menulis puisi. Puisi akrostik berbeda dengan puisi-puisi lain karena huruf-huruf pertama tiap baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Pola rima dan jumlah angka baris dapat bervariasi dalam puisi akrostik karena puisi akrostik lebih dari puisi deskriptif yang menjelaskan kata yang dibentuk. Dengan demikian mahasiswa akan lebih mudah menyusun kata-kata karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal dan membentuk kata. Contoh:

“RIZAL

Riangnya hati ketika datang suatu hari  
Itulah ulang tahun yang lama dinanti  
Zikir dan syukur kepada-Nya  
Adalah tindakan yang paling utama  
Lalu, aku undang semua teman dan saudara  
(Sumiyadi dan Memen, 2014: 24).”

Dengan teknik akrostik dalam menulis puisi ini diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan cara menggunakan huruf awal, tengah atau akhir

dalam sebuah kalimat atau frasa tertentu. Menulis puisi dengan teknik akrostik ini melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran yang terarah dan menyenangkan. Mahasiswa akan dipandu mulai dari tahap penggalan ide, penulisan, hingga proses penyuntingan.

#### Pengertian Puisi

Prodopo (2014:7) mengemukakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Menurut Wardoyo (2013:20) puisi adalah pengalaman imajinasi dan sesuatu yang berkesan yang ditulis sebagai ekspresi seorang dengan bahasa tak langsung. Artinya puisi ditulis oleh seseorang sebagai bentuk ekspresi yang menggunakan bahasa tak langsung dan merupakan suatu hasil pengalaman, imajinasi maupun sesuatu yang berkesan dalam dirinya. Lebih lanjut Kosasih (2012:97) mengemukakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Senada dengan pendapat Duston (dikutip Prodopo 2014: 6) puisi adalah itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama.

Puisi menurut Ghazali James Smith (dalam Widodo, Joko., dkk. 2012: 40) puisi memiliki bahasa yang khas sehingga bahasan puisi juga bersifat khusus. Puisi merupakan wacana penggunaan bahasa yang bersifat khusus. Selanjutnya Wendi (dikutip Romelah, 2016:60) menyatakan bahwa puisi merupakan karya sastra yang terikat oleh larik dan bait, menggunakan kata-kata singkat dan menarik.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah pemikiran manusia dalam mengekspresikan imajinasi untuk mengungkapkan perasaan dengan menggunakan kata-kata indah dan kaya makna.

#### Struktur Puisi

Menurut Pradopo (2014:118) struktur puisi adalah susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik dan saling menentukan. Menurut Wardoyo (2013:23) puisi tercipta dari bangunan yang memiliki kepaduan antara unsur-unsurnya. Unsur-unsur puisi tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Puisi sebagai suatu bentuk karya sastra yang terdiri atas dua unsur pokok, yaitu unsur fisik dan unsur batin. Struktur fisik dan struktur batin sebagai berikut.

##### a. Diksi

Diksi atau pilihan kata merupakan esensi dari penulisan puisi. Artinya, diksi merupakan dasar bangunan setiap puisi. Diksi dapat dijadikan sebagai salah-satu tolak ukur seberapa jauh seorang penyair mempunyai daya cipta yang asli.

##### b. Bahasa Figuratif

Bahasa Figuratif adalah bahasa yang digunakan untuk mendapatkan kepuhitan. Dengan bahasa kiasan, sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan Pradopo (dalam Wardoyo, 2013: 25).

##### c. Kata kongkrit

Kata kongkrit adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk merujuk kepada arti yang menyeluruh. Dengan kata lain, kata kongkrit adalah kata-kata yang mampu memberikan pengimajian kepada pembaca. Kata kongkrit dapat dilakukan oleh seorang penyair dengan berusaha memberikan efek imaji (penggambaran baik secara penglihatan, pendengaran, perasaan dan lain sebagainya kepada pembaca dengan tujuan agar pembaca dapat membayangkan dengan jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

##### d. Citraan (Pengimajinasian)

Citraan dinyatakan sebagai pengalaman indera dan merupakan bentuk bahasa yang dipergunakan untuk menyampaikan indera tersebut Wachid (dikutip Wardoyo 2013: 32).

Selanjutnya menurut Pradopo (2014:81) citraan adalah gambaran-gambaran angan yang dituangkan ke dalam sajak. Dengan demikian citraan dapat diartikan sebagai gambaran angan yang terbentuk dan diekspresikan melalui medium bahasa yang merupakan hasil dari pengalaman indera manusia. Oleh karena itu, citraan terbangun dalam puisi biasanya meliputi citraan dari hasil penglihatan pendengaran, perabaan, perasaan, dan penciuman. Menurut Wa.hid (dikutip Wardoyo 2013:33--38).

Jenis-jenis Citraan adalah sebagai berikut.

- a. Citraan Penglihatan  
Citraan penglihatan menggunakan bahasa-bahasa yang mampu memberikan rangsangan indera penglihatan berupa sumber dan kualitas cahaya.
- b. Citraan Pendengaran  
Citraan pendengaran menggunakan bahasa-bahasa yang mampu memberikan rangsangan indera pendengaran berupa sumber dan kualitas bunyi atau suara. Pembaca seolah-olah dapat menangkap makna yang ada di dalam puisi melalui kata-kata yang menggambarkan adanya suara.
- c. Citraan penciuman  
Citraan penciuman menggunakan bahasa-bahasa yang mampu memberikan rangsangan indera penciuman berupa sumber dan kualitas bau. Pembaca diajak untuk memahami makna dengan adanya tampilan bau yang dimunculkan penyair melalui puisi yang ditulis.
- d. Citraan perabaan  
Citraan perabaan menggunakan bahasa-bahasa yang mampu memberikan rangsangan indera peraba atau sentuhan berupa sumber kualitas permukaan bahan. Pembaca seolah-olah dapat merasakan objek dengan sentuhan.
- e. Citraan Pengecapan  
Citraan pengecapan menggunakan bahasa-bahasa yang mampu memberikan rangsangan indera perasa berupa sumber kualitas rasa.

Pembaca seolah-olah dapat merasakan suasana melalui lidah dan bibir mengenai makna yang ditampilkan oleh penyair.

- f. Citraan Suasana  
Citraan suasana menggunakan bahasa-bahasa yang mampu memberikan asosiasi dan analogi pikiran.
- g. Versifikasi (Rima dan Ritma)  
Versifikasi berkaitan dengan bunyi-bunyi yang diciptakan dari dalam puisi. Bunyi dalam puisi menghasilkan rima (persajakan) dan ritma. Bunyi-bunyi itulah yang kemudian tersebut versifikasi. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalisasi atau orkestrasi. Ritma merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi.
- h. Wujud Visual (Tata Wajah) Puisi  
Tata wajah puisi atau wujud visual sebuah puisi adalah bentuk tampilan puisi adalah bentuk tampilan yang ditulis oleh penyair. Wujud visual merupakan salah satu hal yang menjadi tanda kemampuan penyair dalam mengukuhkan pengalaman-pengalaman kemanusiaannya dalam puisi yang ditulisnya. Wujud visual puisi merupakan salah satu teknik Ekspresi seorang penyair dalam menuangkan gagasan idenya.

#### Struktur Batin Puisi

- a. Tema  
Tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, termasuk dalam membuat suatu tulisan. Setiap semua tulisan pasti mempunyai sebuah tema, karena dalam sebuah tulisan, penulis dianjurkan untuk dapat memikirkan tema apa yang akan dibuat.
- b. Suasana  
Suasana adalah kondisi psikologi yang dirasakan oleh pembaca yang tercipta akibat adanya interaksi

antara pembaca dengan puisi yang dibaca. Artinya setiap puisi memiliki potensi untuk menciptakan suasana teraendiri dalam diri pembaca ketika membaca dan menghayati puisi tersebut.

c. Nada

Nada adalah bunyi yang memiliki getaran teratur tiap diksi. Nada adalah bunyi yang beraturan yang memiliki frekuensi tunggal tertentu. Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya. Nada adalah sikap penyair sejalan dengan pokok pikiran yang ditampilkannya.

d. Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Sebagaimana tema, amanat dapat disampaikan secara eksplisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku atau peristiwa yang terjadi pada tokoh menjelang cerita akhir dan dapat juga disampaikan secara eksplisit yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran, atau larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.

#### Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik

Sebuah pembelajaran pasti memerlukan ingatan, terutama karena sekitar 70% materi yang telah kita pelajari hari ini bisa terlupakan dalam 24 jam. Oleh sebab itu, kita perlu mengetahui sebuah cara atau teknik untuk merekam dan supaya ingatan kita kuat.

Kata Akrostik berasal dari kata dalam bahasa Prancis yaitu *acrostiche* dan dari bahasa Yunani yaitu *akrostichis* yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata (Sudibyo, 2008:1). Adapun pengertian akrostik menurut beberapa pendapat adalah sebagai berikut.

- a. Menurut Sutisno, akrostik merupakan penggunaan setiap

huruf pertama dari suatu kelompok kata dan suku kata-suku kata lainnya sehingga menjadi suatu kalimat.

- b. Menurut Bill Lucas, akrostik adalah sajak atau susunan kata-kata yang seluruh huruf awal atau akhir tiap barisnya merupakan sebuah kata atau nama diri yang digunakan untuk mengingat hal lain.
- c. Menurut Mario Seto, akrostik adalah kata yang menggunakan huruf pertama untuk membuat satu frase guna membantu mengingat daftar.
- d. Menurut Deasy, akrostik adalah mengingat dengan mengambil huruf depan dari masing-masing kata yang akan diingat.
- e. Menurut Markowitz, akrostik adalah susunan kata yang tidak selalu menggunakan huruf pertama dan tidak selalu menghasilkan singkatan dalam bentuk satu kata, informasi yang diingat dalam akrostik dapat berbentuk kalimat atau frase tertentu.

Dari beberapa pendapat tentang teknik akrostik di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik adalah cara yang dilakukan guru untuk memudahkan siswanya mengingat sebuah materi yang sedang diajarkan. Yaitu dengan cara mengambil atau menggunakan huruf awal, tengah, atau akhir dalam sebuah kata tertentu. Misalnya untuk mengingat urutan warna-warni pelangi digunakan dengan teknik akrostik yaitu Mejikuhibiniu yang disusun dari kosakata warna-warna pelangi: merah, jingga, kuning, hijau, nila, dan ungu.

Berikut ini tentang penulisan puisi dengan teknik akrostik: 1) Menulis puisi akrostik sangat mudah dan menyenangkan. 2) Huruf kapital selalu dimulai pada tiap-tiap baris baru. 3) Membaca dan kembali membaca membantu menemukan kata yang baik. 4) Kalimat tidaklah terlalu penting. 5) Masalah kurangnya pemahaman kita dalam perbendaharaan kata, kita dapat melihat kamus.

Dalam menulis puisi akrostik ini, perbendaharaan kata masing-masing berbeda. Pengalaman dalam membaca puisi

sangat mempengaruhi hasil tulisan puisi. Semakin banyak dalam membaca puisi, maka semakin banyak pula kata-kata yang akan dipilihnya dan dikembangkan dalam puisinya sehingga hasil karya puisinya pun mempunyai nilai estetika yang semakin tinggi pula. Adapun cara mengenai pelaksanaannya teknik akrostik menurut Fleisher (2013:171--174) adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan materi Sebelum dilakukannya teknik akrostik ini, terlebih dulu guru menerangkan materi-materi secara keseluruhan yang diajarkan kepada peserta didik di kelas. Kemudian pada saat pengenalan sebuah kosakata-kosakata baru, guru memberikan penjelasan tentang teknik akrostik untuk mempermudah siswa menulis puisi yang diajarkan tersebut.
- b. Guru menjelaskan bahwa teknik akrostik yang dimaksud adalah sebuah teknik menulis puisi dengan cara mengambil huruf depan, tengah, atau akhir dalam sebuah kata yang disusun secara vertikal dan dijadikan sebuah puisi. Namun biasanya untuk mempermudah yaitu dengan mengambil huruf depan.
- c. Menyusun menjadi puisi akrostik. Untuk mempermudah dalam menyusun puisi dan menambah keindahan puisi. teknik akrostik dilakukan dengan cara mengambil huruf awal, tengah, atau akhir dalam sebuah kata kemudian dikembangkan menjadi susunan kalimat dalam puisi.
- d. Evaluasi. Setelah guru selesai mengajarkan materi ajarnya, pada tahap evaluasi ini guru memberikan sebuah soal atau tes menulis puisi pada materi hari tersebut. Soal atau tes tersebut juga bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi siswa.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action*

*research*). Menurut Hamdani dan Dody Hermana (2008: 45) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas”.

Subjek penelitian ini Mahasiswa semester IV tahun akademik 2019/2020, Reguler A. yang berjumlah 19 orang mahasiswa. Penelitian ini akan berlangsung selama 4 bulan.

Penelitian dilakukan di Universitas Tridinanti Palembang Jl. Inspektur. Marzuki No.2446 Kamboja Palembang. Penelitian dilakukan selama satu semester atau 4 bulan.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa teknik akrostik dalam menulis puisi mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa FKIP UTP semester IV dalam menulis puisi. Jika pada tahap tindakan pada akhir siklus I kemampuan mahasiswa sebesar 68%. Melalui beberapa perbaikan yang dilakukan terhadap teknik pembelajaran, pada akhir pembelajaran siklus II tingkat kemampuan secara klasikal meningkat menjadi 79%. Nilai kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi selama dua siklus (siklus I dan siklus II) dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II

| No | Subjek | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|----|--------|----------|-----------|-------------|
| 1  | DEB    | 74,5     | 79,5      | 5           |
| 2  | ERO    | 72,5     | 79,5      | 7           |
| 3  | TA     | 70       | 94        | 24          |
| 4  | DKS    | 71,5     | 82        | 10,5        |
| 5  | YK     | 74       | 77        | 3           |
| 6  | KIP    | 72       | 81        | 9           |
| 7  | DO     | 71       | 78,5      | 7,5         |
| 8  | HK     | 68,5     | 76        | 7,5         |
| 9  | DAP    | 73       | 83        | 10          |
| 10 | Y      | 68,5     | 68        | -0,5        |
| 11 | MMS    | 71       | 67,5      | -3,5        |
| 12 | S      | 74       | 71,5      | -2,5        |
| 13 | NN     | 70       | 83,5      | 13,5        |
| 14 | M      | 72       | 73,5      | 1,5         |

|              |     |        |        |     |
|--------------|-----|--------|--------|-----|
| 15           | Hi  | 67,5   | 76,5   | 9   |
| 16           | Ho  | 66,5   | 69     | 2,5 |
| 17           | YFT | 67,5   | 68     | 0,5 |
| 18           | MFK | 72,5   | 81,5   | 9   |
| 19           | TR  | 70     | 71     | 1   |
| Jumlah       |     | 1346,5 | 1460,5 | 114 |
| Rata-rata    |     | 71     | 77     | 6   |
| Tuntas       |     | 68%    | 79%    | 32% |
| Tidak Tuntas |     | 32%    | 21%    | 2%  |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi dari siklus I dengan rata-rata sebesar 71 dengan tingkat ketuntasan 68%, sedangkan tidak tuntas 32% dan pada siklus II dengan rata-rata sebesar 77 dengan tingkat ketuntasan 79% sedangkan tidak tuntas 21%. Jadi peningkatan kemajuan mahasiswa dalam menulis puisi pada siklus I dan siklus II sebesar 6%. Selanjutnya, dari hasil tes akhir siklus II telah menunjukkan adanya kenaikan dari ketuntasan belajar mahasiswa mengalami peningkatan 32%.

Penggunaan teknik akrostik ini dalam menulis puisi terlihat adanya peningkatan kemampuan mahasiswa yang cukup positif. Hasil temuan lapangan menunjukkan dosen tidak dianggap sosok yang menakutkan tetapi sebagai fasilitator dan mitra untuk berbagai pengalaman, dalam membantu mahasiswa jika menemukan kesulitan dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan pada hasil penelitian kemampuan menulis puisi mahasiswa sebelum dikenai tindakan, dapat dilihat pada skor rata-rata keterampilan menulis puisi mahasiswa pada tahap pratindakan (tabel 4 .1). Pada tabel tersebut dapat dilihat jumlah skor rata-rata yang diperoleh mahasiswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 68,26 atau jika dipersentasikan berjumlah 42,11%. Dari hasil pratindakan ini dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi mahasiswa FKIP semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tridianti Palembang dalam menulis puisi masih

dikategorikan kurang. Selain dilihat dari skor rata-rata menulis puisi mahasiswa sebelum dikenai tindakan, hasil pengamatan atau observasi proses dan hasil juga dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa ketika melakukan kegiatan menulis puisi adalah mahasiswa kurang antusias dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis puisi tersebut perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, salah satu langkah yang dapat diambil adalah pengembangan variasi pembelajaran yang tepat agar apresiasi mahasiswa meningkat. Dengan adanya pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik, kualitas pembelajaran menulis puisi mahasiswa dapat ditingkatkan.

Dari hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II persentase ketercapaian rata-rata kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan yang sangat positif pada siklus II, disimpulkan bahwa temuan pada penelitian menjawab masalah penelitian yang dirumuskan pada Bab I bahwa apakah ada peningkatan kemampuan mahasiswa semester IV FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tridianti Palembang dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik? Masalah ini dapat terjawab dari hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan selama dua siklus. Kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi telah menunjukkan adanya peningkatan dari tahap pratindakan, ke siklus I, dan meningkat lagi ke siklus II. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi tidak hanya terjadi pada kenaikan nilai rata-rata mahasiswa, juga terjadi pada kenaikan ketuntasan belajar mahasiswa yang ditetapkan yaitu taraf keberhasilan secara individual minimal memperoleh skor 70 dan secara klasikal 75%.

Penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi. Peningkatan ini diikuti pula dengan peningkatan aktivitas belajar mahasiswa.

Selain data siklus I dan siklus II peneliti akan menjabarkan hasil analisis observasi yang ditinjau dari aktivitas belajar mahasiswa secara keseluruhan dari siklus penelitian dapat dirangkum pada tabel 2.

**Tabel 2.** Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Siklus I dan Siklus II

| No. | Indikator/<br>Deskriptor | Siklus<br>I | Siklus<br>II | Ket.  |
|-----|--------------------------|-------------|--------------|-------|
| 1   | Keantusiasan             | 61          | 63           | Naik  |
| 2   | Keaktifan                | 84          | 72           | Turun |
| 3   | Semangat                 | 79          | 91           | Naik  |
|     | Rata-rata                | 224         | 226          |       |

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II terhadap aktivitas belajar mahasiswa yang berkaitan dengan keantusiasan dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 2%, aktifan mahasiswa mengalami penurunan sebesar 12%, dan semangat mahasiswa meningkat sebesar 12%. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan aktivitas mahasiswa pada siklus kedua mengalami peningkatan, dengan kata lain bahwa aktivitas belajar mahasiswa dinyatakan baik selama mengikuti proses pembelajaran.

### Simpulan

Berdasarkan hasil belajar mahasiswa, baik secara proses maupun hasil dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik akrostik pada matakuliah sastra khususnya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi sangat efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa prolehan skor proses dan hasil pembelajaran meningkat. Teknik akrostik yang digunakan dalam penelitian ini akan lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran apabila dilakukan dengan menghubungkan pengalaman belajar mahasiswa di kampus. Mereka dapat menggunakan berbagai topik untuk menulis puisi dengan mensintesis pengalaman dan informasi yang mereka ketahui. Untuk selanjutnya, penggunaan teknik ini dapat dipadukan dengan model, media, maupun teknik pembelajaran yang

lain agar hasil belajar mahasiswa baik secara hasil maupun proses dapat terus meningkat.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru/ dosen yang mengajar pada materi menulis puisi diharapkan dapat menggunakan teknik akrostik sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada mata kuliah sastra karena mampu meningkatkan hasil belajar dalam menulis puisi.
2. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan kembali apabila ada hal-hal yang masih belum terungkap dalam penelitian ini dapat dikembangkan lagi pada penelitian selanjutnya.

### Daftar Pustaka

- Azis, S. (2016). Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada peserta didik kelas viii b smp negeri 1 wonomulyo kec. wonomulyo kab. polewali mandar. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 68-84.
- Fleisher, Paul. (2013). *Nutrisi Otak 100 permainan yang mengajarkan anak-anak berpikir*. Jakarta: PT Indeks.
- Hamdani & Dodi Herman. (2008). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kosasi. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: CV Yrama Widya.

- Nurgiantoro, Burhanudin. (2012). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Nurgiantoro, Burhanudin. (2009). *Statistik terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Pradopo, Rahmad Joko. (2014). *Pengkajian puisi*. Jakarta: UMG Press.
- Sudibyo. (2008). *Pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik*. <http://gerbangpendidikan.blogspot.com>.
- Sumiyadi & Memen Durachman. (2014). *Sanggar sastra*. Bandung: Alfabeta.
- Mujiyanto, G., & Ivana, L. (2019). *Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan teknik akrostik*. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 126-138.
- Wardoyo, Mangan Sigit. (2013). *Teknik menulis puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widodo, J. (2012). *Peningkatan kemampuan menulis puisi melalui penerapan strategi identifikasi berbasis kecerdasan majemuk pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Gemolong tahun ajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).